

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hematologi merupakan bidang studi kesehatan yang mempelajari tentang darah dan gangguan darah yang terjadi. Dalam hematologi, diketahui gangguan darah biasanya terjadi karena adanya penyakit, efek samping obat-obatan dan kekurangan nutrisi tertentu dalam asupan makanan sehari-hari. Beberapa penyakit yang masuk dalam bidang hematologi adalah anemia, gangguan pembekuan darah, hemophilia, leukemia dan Demam Berdarah Dengue (roihatul zahroh, 2019).

Demam Berdarah Dengue merupakan suatu penyakit infeksi yang disebabkan virus *dengue* dan termasuk golongan *Arbovirus (Arthropod-borne virus)* yang ditularkan melalui vector nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* serta penyebarannya sangat cepat. Indonesia merupakan sebaran wilayah endemis dengan sebaran diseluruh wilayah tanah air (marni, 2016).

Menurut *World Health Organization (WHO)* DBD merupakan suatu penyakit epidemic akut yang disebabkan oleh virus yang di transmisikan oleh *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Penderita yang terinfeksi akan memiliki gejala berupa demam ringan sampai demam tinggi, disertai dengan sakit kepala, nyeri pada mata, otot, dan persendian, hingga perdarahan spontan. Data WHO (2015) memperkirakan 2,5 miliar atau 40% populasi dunia beresiko terhadap penyakit DBD terutama di daerah perkotaan dinegara tropis dan subtropis. Saat ini juga diperkirakan ada 390 juta infeksi *dengue* yang terjadi setiap

tahun. WHO mencatat Negara Indonesia berada pada urutan ke-2 dengan kasus DBD terbesar diantara 30 negara (Kementrian Kesehatan, 2018)

Kasus DBD telah ditemukan di seluruh Provinsi di Indonesia. Dua ratus kota melaporkan adanya kejadian luar biasa (KLB). Di musim hujan, penyakit DBD meningkat kejadiannya dan tidak jarang menimbulkan kematian (Satari & Meliasari, 2014). Pada tahun 2016 Kementrian Kesehatan RI mencatat jumlah penderita DBD di Indonesia sebanyak 8.487 orang penderita DBD dengan jumlah kematian 108 orang. Golongan usia terbanyak yang mengalami DBD di Indonesia adalah usia 5-14 tahun (43%) dan usia 15-44 tahun (33,25%) (Depkes, 2016). Kasus pada tahun 2017 dilaporkan sebanyak 112,511 kasus dengan jumlah kematian 871 orang (*Incidence Rate*/angka kesakitan = 45,85 per 100.000,00 penduduk dan CFR/angka kematian = 0,77) (Kementrian Kesehatan, 2018)

Di Provinsi Lampung, Prevelensi DBD mengalami Peningkatan. Pada tahun 2015 jumlah penderita DBD yang dilaporkan sebanyak 129.650 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 1.071 orang (IR/Angka kesakitan = 50,75 per 100.000 penduduk dan CFR/angka kematian = 0,83%). Dibandingkan tahun 2014 dengan kasus sebanyak 100.347 serta IR 39,80 terjadi peningkatan pada tahun 2015. Target Renstra Kementrian Kesehatan untuk angka kesakitan DBD tahun 2015 sebesar <49 per 100.000 penduduk, dengan demikian Indonesia masih belum mencapai target Renstra (Dinas Kesehatan Bandar Lampung, 2017)

Salah satu dampak DBD yang perlu diwaspadai adalah dehidrasi. Hal ini bisa terjadi akibat demam tinggi, muntah, nafsu makan menurun dan kebocoran plasma. Umumnya jika terinfeksi virus dengue, tubuh kita akan mengalami kebocoran plasma. Hal ini disebabkan karena racun-racun yang dikeluarkan oleh virus tersebut dapat memicu pelebaran pembuluh darah. Akibatnya cairan berpindah keluar dari pembuluh darah ke jaringan dan tubuh pun akan semakin kekurangan cairan.

Prinsip penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk anak dengan DBD yang mengalami Hipertermi yaitu seperti melepaskan pakaian yang berlebihan dan tutupi klien dengan selimut saja, gunakan waslap dingin (atau kantong es dibalut dengan kain) di aksila, kening, tengkuk, dan lipat paha. Pemberian cairan minum 1,5 – 2 Liter /hari atau 1 sendok makan tiap 3-5 menit. Berikan kompres hangat. Bila terdapat suhu  $>39,5^{\circ}\text{C}$ , lakukan kolaborasi dengan dokter dalam memberikan obat antipiretik, dianjurkan parasetamol, asetato/ silsilat kontraindikasi. Kolaborasi cairan intravena. Perhatikan tanda klinis, bila demam menetap setelah hari ketiga sakit, lakukan kolaborasi dengan tim analis atau petugas laboratorium untuk periksa Hb, HT, Trombosit berkala minimal 24 jam, selama masih demam terutama pada hari ketiga sakit dan seterusnya (Rusdianto et al., 2016)

Masalah yang sering terjadi pada kasus DBD diantaranya adalah Hipertermi, Hipertermi dapat terjadi melalui gigitan nyamuk aedes yang kemudian racun masuk melalui aliran darah, badan menjadi panas akibat toksin yang dikelola oleh nyamuk, akibat toksin tersebut hipotalamus tidak bisa mengontrol yang akhirnya menjadi panas tinggi atau

demam. Efek dari demam dengue tersebut yaitu demam akut, dengan ciri-ciri demam manifestasi perdarahan, dan bertendensi mengakibatkan renjatan yang dapat menyebabkan pecahnya pembuluh darah, kebocoran plasma, efusi pleura, hematisis, melena bahkan kematian (Rusdianto et al., 2016). Masalah keperawatan lainnya yang sering muncul pada kasus DBD seperti Kekurangan Volume Cairan, Nyeri Akut, Resiko Syok dan Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Perifer.

Hasil penelitian Nur Arifatus Sholihah dan Pius Werawan tahun 2020 menunjukkan bahwa factor host yang signifikan berpengaruh pada kejadian DBD di wilayah pesisir adalah umur (0,000), jenis kelamin (0,015), pendidikan (0,0064), jenis pekerjaan (0,000), dan penggunaan obat anti nyamuk (0,026), sedangkan diwilayah perbukitan umur (0,001), jenis pekerjaan (0,096), dan penggunaan obat anti nyamuk (0,003). Sedangkan diwilayah perbukitan adalah umur (0,001), jenis pekerjaan (0,096), dan penggunaan obat anti nyamuk (0,003). Factor lingkungan signifikan di wilayah pesisir adalah kepadatan (0,001), kegiatan PSN (0,000), sedangkan diwilayah perbukitan jarak pohon pisang (0,044), kelembaban (0,026) dan kegiatan PSN (0,003). Factor resiko berpengaruh secara simultan diwilayah pesisir adalah umur (OR:13,397), kegiatan PSN (OR:6,546), pekerjaan (OR:3,237), sedangkan diwilayah perbukitan adalah umur (OR:74,59) dan kegiatan PSN (OR: 15,193).

Hasil Penelitian Aldian Eka Rusdianto dan Maharani Tri tahun 2016 menunjukkan bahwa Asuhan Keperawatan pada An.M dengan hipertermi pada kasus DBD Dalam pengkajian dasar ditemukan data subjektif dan objektif yang menunjukkan An.M mengalami

hipertermi sehingga asuhan keperawatan menggunakan termoregulasi. Evaluasi pada hari terakhir sebagian sesuai dengan apa yang ada di kriteria hasil NOC (Nursing Outcomes Classification). Dalam pemeriksaan fisik tidak ada kesenjangan yang signifikan antara data dengan teori yang ada.

Hasil Penelitian Claudia Gultom tahun 2019 menunjukkan bahwa setelah dilakukan asuhan keperawatan dengan memberikan intervensi keperawatan melakukan kompres hangat di aksila selama 15 menit untuk mengurangi hipertermi, masalah hipertermi pada klien 1 dan klien 2 dapat teratasi pada hari 3 dengan suhu klien 1 dari 38,8<sup>o</sup>C menjadi 36<sup>o</sup>C dan klien 2 dari 38,6<sup>o</sup>C menjadi 36,6<sup>o</sup>C.

Berdasarkan Prasurey pada tanggal 29 Maret 2021 di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu tahun 2021, terhitung sepanjang tahun 2020 terdapat 220 anak yang menderita DBD. Penderita DBD paling banyak ditemukan di usia <13 tahun. Pada anak dengan usia <13 tahun terdapat 140 kasus, sedangkan anak usia >13 tahun terdapat 80 kasus (Bagian Pengembangan dan Rekam Medik RSUD Pringsewu, 2021).

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik mengangkat Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Demam Berdarah Dengue Yang Mengalami Masalah Keperawatan Hipertermi Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu sebagai Karya Tulis Ilmiah Syarat untuk mengikuti ujian akhir program di Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2021.

## **B. Batasan Masalah**

Masalah pada karya tulis ilmiah ini dibatasi pada “Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Demam Berdarah Dengue Yang Mengalami Masalah Keperawatan Hipertermi di RSUD Pringsewu tahun 2021”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah karya tulis ilmiah sebagai berikut “Bagaimanakah Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Demam Berdarah Dengue Yang Mengalami Masalah Keperawatan Hipertermi?”.

## **D. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Dilaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Demam Berdarah Dengue Yang Mengalami Masalah Keperawatan Hipertermi di RSUD Pringsewu Tahun 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Dilaksanakan Pengkajian Pada Anak Dengan Demam Berdarah Dengue Yang Mengalami Masalah Keperawatan Hipertermi Di RSUD Pringsewu Tahun 2021.
- b. Ditetapkan Diagnose Keperawatan Pada Anak Dengan Demam Berdarah Dengue Yang Mengalami Masalah Keperawatan Hipertermi Di RSUD Pringsewu Tahun 2021.

- c. Disusun Rencana Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Demam Berdarah Dengue Yang Mengalami Masalah Keperawatan Hipertermi Di RSUD Pringsewu Tahun 2021.
- d. Dilaksanakan Implementasi Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Demam Berdarah Dengue Yang Mengalami Masalah Keperawatan Hipertermi Di RSUD Pringsewu Tahun 2021.
- e. Dilakukan Evaluasi Asuhan Keperawatan Pada anak Dengan Demam Berdarah Dengue Yang Mengalami Masalah Keperawatan Hipertermi Di RSUD Pringsewu Tahun 2021.
- f. Dilakukan Pendokumentasian Keperawatan yang telah dilakukan oleh perawat kepada pasien dengan DBD di RSUD Pringsewu Tahun 2021.

## **E. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Karya Tulis Ini Bertujuan Untuk Menambah Pengetahuan Dan Wawasan Dalam Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Demam Berdarah Dengue Yang Mengalami Masalah Keperawatan Hipertermi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Perawat**

Karya Tulis Ini Dapat Dimanfaatkan Untuk Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Demam Berdarah Dengue Yang Mengalami Masalah Keperawatan Hipertermi.

b. Bagi Rumah Sakit

Karya Tulis Ilmiah Ini Dapat Dijadikan Bahan Masukan Dan Evaluasi Yang Diperlukan Dalam Pelayanan Pelaksanaan Keperawatan Khususnya Pada Anak Dengan Demam Berdarah Dengue Yang Mengalami Masalah Keperawatan Hipertermi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Tulis Ilmiah Ini Dapat Dijadikan Sebagai Referensi Bagi Institusi Pendidikan Untuk Mengembangkan Ilmu Pengentahuan Tentang Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Demam Berdarah Dengue Yang Mengalami Masalah Keperawatan Hipertermi.

d. Bagi Klien

Karya Tulis ini Diharapkan Dapat Memberikan Pemahaman Kepada Keluarga Terutama Ibu Tentang Pentingnya Memperhatikan Tanda-Tanda Yang Dapat Mepengaruhi Terjadinya Penyakit DBD Pada Anak Sehingga Diharapkan Dapat Menurunkan Angka Penyakit DBD.